



## ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 2 No. 3 (2023). ISSN : 2962-1186

Journal website: <https://engagement.pdfaii.org/>

### Research Article

# Pelatihan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM Pondok Makan Sadewa Di Kawasan Kuliner Gemek Kedungwuni

Lutfiyah Azizah<sup>1</sup>, Dwi Sinta Amalia<sup>2</sup>, Nadia Serliyana Alfaini<sup>3</sup>, Hendri Hermawan Adinugraha<sup>4</sup>, Ade Gunawan<sup>5</sup>

1. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, [lutfiyah.azizah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:lutfiyah.azizah@mhs.uingusdur.ac.id)
2. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, [dwi.sinta.amalia@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:dwi.sinta.amalia@mhs.uingusdur.ac.id)
3. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, [nadia.serliyana.alfaini@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:nadia.serliyana.alfaini@mhs.uingusdur.ac.id)
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, [hendri.hermawan.adinugraha@uingusdur.ac.id](mailto:hendri.hermawan.adinugraha@uingusdur.ac.id)
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, [ade.gunawan@uingusdur.ac.id](mailto:ade.gunawan@uingusdur.ac.id)

Copyright © 2023 by Authors, Published by ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 21, 2023

Revised : May 08, 2023

Accepted : June 27, 2023

Available online : July 20, 2023

**How to Cite:** Lutfiyah Azizah, Dwi Sinta Amalia, Nadia Serliyana Alfaini, Hendri Hermawan Adinugraha, & Ade Gunawan. (2023). Pelatihan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM Pondok Makan Sadewa Di Kawasan Kuliner Gemek Kedungwuni. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 106–114. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.29>

## Accounting Recording Training for Sadewa Meal Pondok MSMEs in the Gemek Kedungwuni Culinary Area

**Abstract.** The purpose of this research is to provide understanding and skills about accounting records to MSME owners. As well as helping UMKM in managing their finances better and facilitating decision making in business. This research method uses qualitative methods with qualitative descriptive analysis techniques. The results of this study concluded that the important thing in UMKMs is financial records.

Some restaurants have implemented accounting records but not specifically, such as the Sadewa Eatery. The restaurant chose to use daily records because monthly records were considered too complicated and ineffective. The advantage of daily recording is that it is easier to monitor income and expenses every day. But they tend not to have a clear picture of finances in the long term, because they only focus on daily records. Monthly financial recording is very important for restaurants that only keep daily records so they can monitor income and expenses more effectively, so they can make decisions that are more precise and faster. So daily and monthly accounting records are very important in monitoring cash flow and business financial performance. By keeping records regularly, UMKM owners can find out income and expenses that occur every day or every month. This can make it easier to make accurate financial reports and facilitate the process of making the right business decisions.

**Keywords:** Accounting, Record keeping, Finance

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan tentang pencatatan akuntansi kepada pemilik UMKM. Serta membantu UMKM dalam mengelola keuangannya dengan lebih baik serta mempermudah pengambilan keputusan dalam bisnis. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hal yang penting dalam UMKM adalah pencatatan keuangan. Sebagian rumah makan sudah menerapkan pencatatan akuntansi tetapi tidak secara spesifik, seperti pondok makan sadewa. Rumah makan tersebut memilih menggunakan pencatatan harian dikarenakan pencatatan bulanan dianggap terlalu rumit dan tidak efektif. Kelebihan dari pencatatan harian lebih mudah memantau pemasukan dan pengeluaran setiap hari. Tetapi cenderung tidak memiliki gambaran yang jelas tentang keuangan dalam jangka panjang, karena hanya fokus pada pencatatan harian. Pencatatan keuangan bulanan sangat penting bagi rumah makan yang hanya melakukan pencatatan harian sehingga dapat memantau pemasukan dan pengeluaran secara lebih efektif, agar bisa membuat keputusan yang lebih tepat dan cepat. Jadi pencatatan akuntansi harian maupun bulanan merupakan sangat penting dalam memantau arus kas dan kinerja keuangan usaha. Dengan melakukan pencatatan secara teratur, pemilik UMKM dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran yang terjadi setiap hari ataupun setiap bulan. Hal tersebut dapat memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan mempermudah proses pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

**Kata Kunci:** Akuntansi, Pencatatan, Keuangan

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan membuka lapangan kerja karena UMKM merupakan salah satu pendorong perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan sektor industri yang dapat diandalkan sebagai indikator kestabilan ekonomi baik. UMKM tidak hanya menjadi roda bisnis, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara umum. Menurut data statistik Kota dan Kabupaten Pekalongan menyebutkan bahwa UMKM yang berada di Kota dan Kabupaten telah menampung tenaga pekerja sebesar 80% yang berada di wilayah tersebut (Ningtiyas, 2017).

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjalankan usahanya berdasarkan keterampilan yang kurang memadai terutama dalam hal pengelolaan keuangan, tanpa mempunyai dasar pengetahuan serta keterampilan tentang manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Sangat penting bagi setiap kegiatan bisnis untuk mencatat transaksi yang terjadi, sehingga setiap transaksi dapat diidentifikasi dengan jelas (Dewi et al., n.d.).

Laporan keuangan masih dianggap sebagai alat yang dapat diandalkan oleh pengguna untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan keuangan. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan menawarkan banyak keuntungan dan sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk mengambil berbagai keputusan dan menyelesaikan segala permasalahan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Dengan mengimplementasikan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memperoleh informasi tentang laba, arus kas, dan informasi lain yang terkait dengan laporan keuangan, sehingga keputusan setiap pemilik untuk mengembangkan usahanya berdasarkan tentang kondisi keuangan yang dilaporkan di Internet (Mulyani et al., 2019). UKM menghadapi berbagai kendala atau masalah yang bersumber dari 1) rendahnya tingkat pendidikan, 2) kurangnya keterampilan teknologi informasi dan 3) keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan. (Muchid, 2017).

Kuliner adalah contoh nyata dari keaneka ragaman dan kekayaan budaya. Banyak usaha menengah yang menjalankan usahanya di bidang kuliner. Seperti UMKM Pondok Makan Sadewa yang terletak di kawasan Gemek Plaza, Pekalongan. Di Kawasan Gemek Plaza, Banyak warung makan yang kualitas produknya tidak kalah bersaing dengan warung makan lainnya. Masing-masing memiliki selera rasa sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, permasalahan terus muncul yaitu pengelolaan perusahaan yang hanya fokus pada pemasaran saja yang mengabaikan pengelolaan keuangan. Padahal, perkembangan UMKM yang terus meningkat menuntut untuk menerapkan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Laporan keuangan bermanfaat sebagai alat untuk menganalisis hasil keuangan, yang dapat memberikan informasi tentang status keuangan, profitabilitas, dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan (Salatiga, n.d.).

## METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah metode kualitatif untuk menerangkan keterlibatan UMKM dalam perkembangan ekonomi yang ada di Kabupaten Pekalongan. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan bahasa lisan dan tulisan seseorang yang diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku yang dapat menghasilkan informasi deskriptif (Moleong, 2017). Analisis deskriptif kualitatif adalah menjabarkan, menggambarkan, dan meringkas berbagai keadaan, situasi dari berbagai data yang telah dikumpulkan yang berupa hasil wawancara atau pengamatan terkait masalah penelitian yang terjadi di lapangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data, dan tidak melalui orang atau media (Sugiono, 2018).

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara kepada pemilik. 1). Observasi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sadar dengan mengamati peristiwa yang terjadi pada saat peristiwa itu terjadi dan

dapat dianalisis. Observasi bertujuan untuk menggambarkan situasi yang diamati. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa lama dan mendalam peneliti memahami situasi dan konteks serta menggambarkannya sealamiah mungkin. 2). Metode wawancara atau interview juga merupakan proses pengumpulan informasi penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai. Dalam Wawancara ini biasanya dilakukan secara individu atau kelompok untuk memperoleh informasi berbasis pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pencatatan keuangan dalam UMKM Dikota Pekalongan. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan melalui penelitian survei. Studi ini dimulai dengan mengkaji teori dan bukti yang ada dengan cara menggunakan penelitian survei untuk menemukan akar penyebab masalah. Penelitian survei adalah penelitian yang menetapkan batasan data yang jelas dan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sebagai sampel populasi. (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kabupaten Pekalongan, terdapat banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak di berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan. UMKM di Kabupaten Pekalongan merupakan sektor ekonomi yang cukup penting dalam perekonomian daerah tersebut. UMKM di Kabupaten Pekalongan mempunyai kesanggupan yang besar untuk terus berkembang, terlebih dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah serta masyarakat setempat. Namun, UMKM di Kabupaten Pekalongan juga menghadapi berbagai hambatan salah satunya dalam pencatatan keuangan.

Laporan keuangan seharusnya menjadi satu hal yang penting bagi pelaku usaha, sebab dengan menggunakan laporan keuangan, pelaku usaha bisa memperkirakan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, dan dapat dijadikan sebagai landasan pertanggungjawaban baik bagi pihak internal maupun eksternal, serta mampu menjadi bahan penilaian bagi pelaku usaha dalam menjalankan usaha (Herawati, 2019).

Meskipun laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi pelaku usaha, namun masih banyak pelaku usaha yang acuh dan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan dan pembuatannya yang dianggap rumit. Untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, pada tanggal 24 Oktober 2016, IAI mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat menjadi ED SAK EMKM. Meski demikian, masih ada pelaku UMKM yang belum mencatat aspek keuangannya secara tertib dan sesuai dengan kaidah yang berlaku (Luciana & Gunawan, 2021). Banyak UMKM yang memilih untuk fokus pada kegiatan operasional usahanya tanpa memperhatikan bagaimana sebuah pencatatan dan pelaporan keuangan itu sangat penting untuk dilakukan (Yuliatari & Yudiantara, 2022).

Pondok makan sadewa didirikan sejak tahun 2016 yang dikelola oleh anggota keluarga. Pondok makan sadewa menjual berbagai menu paket ayam, lele, bandeng

presto, mie, pindang tetel dan aneka minuman. Pencatatan akuntansi yang diterapkan pada pondok makan sadewa dilakukan setiap hari, karena menurutnya lebih efektif dan efisien sehingga perharinya dapat mengetahui berapa pendapatan bersihnya. Untuk perharinya bisa menjual 80 menu paket makanan dan omset yang di dapat bisa mencapai laba yang diharapkan.

Gambar I. (setelah wawancara dan observasi)



Pondok makan sadewa setiap harinya melakukan transaksi penerimaan dan pengeluaran, meliputi:

1. Penerimaan dari pelanggan atau pembeli. Setiap pelanggan atau pembeli membayar makanan dan minuman yang mereka beli.
2. Pengeluaran untuk pembelian bahan baku. Setiap harinya membeli bahan makanan untuk di olah, seperti ayam, telur, lele, bandeng presto, dan bahan pelengkap lainnya.
3. Pengeluaran biaya operasional. Setiap harinya pondok makan sadewa mengeluarkan biaya operasional berupa biaya air, listrik, sampah, transportasi
4. Gaji karyawan. Pondok makan sadewa mengeluarkan gaji karyawan setiap harinya karena sistem gajinya perhari. Setiap terjadi pengeluaran maupun penerimaan yang terjadi di Pondok makan Sadewa mestinya harus selalu dicatat dalam pencatatan euangan.

Gambar II. (Foto Lokasi Tampak Depan)



Berdasarkan hasil observasi sebelum adanya pelatihan pencatatan akuntansi pada UMKM di kawasan Gemek Plaza, bahwa pencatatan akuntansi pada warung makan sadewa sudah menerapkan praktik akuntansi, tetapi tidak mencatat dalam bentuk tertulis dan spesifik bukti nyata. Rumah makan ini memilih menggunakan pencatatan harian. Yang mana pencatatan harian itu dibiarkan saja, tidak dilakukan berlanjut. Misalnya pencatatan harian tersebut dikumpulkan dan pada akhir bulan dilakukan pencatatan bulanan. Dikarenakan pemilik UMKM tersebut menganggap pencatatan bulanan terlalu rumit dan tidak efektif. Hal tersebut pernah dicoba menggunakan aplikasi pencatatan online dan pencatatan manual bulanan. Karena pencatatan bulanan tersebut rumit jadi pemilik UMKM kembali menggunakan pencatatan harian saja. Dengan pencatatan harian, memang pemilik dapat lebih mudah memantau pemasukan dan pengeluaran setiap hari. Menghitung keuntungan dan kerugian secara akurat. Memperoleh akses ke pembiayaan sehingga dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Namun, pencatatan harian memiliki kelemahan. Pemilik UMKM tersebut cenderung tidak mempunyai gambaran yang jelas tentang keuangan bisnisnya dalam jangka panjang, karena hanya fokus pada pencatatan harian. Selain itu, rentan membuat kesalahan dalam pencatatan karena tidak memiliki sistem yang terstruktur. Sebaiknya pondok makan sadewa tidak hanya menerapkan pencatatan harian tetapi juga menerapkan pencatatan bulanan agar lebih rinci dan terstruktur.

Gambar III (Saat Pelatihan)



Dalam pelatihan ini, pemilik UMKM diberikan pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi, seperti pengertian dan jenis-jenis akun, jurnal, buku besar, neraca, dan laporan laba rugi. Selain itu, juga akan diajarkan tentang teknik pencatatan transaksi keuangan, seperti pembelian, penjualan, pembayaran hutang, penerimaan piutang, persediaan barang dagang dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan rinci, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keuangan dalam jangka panjang serta dapat membuat perencanaan keuangan dan strategi bisnis yang lebih matang dan efektif. Pemilik UMKM juga diberikan pemahaman tentang pentingnya pengendalian intern dalam pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini meliputi pengendalian terhadap kas, persediaan barang, piutang, hutang, dan aset tetap. Dan tak lupa juga diajarkan tentang teknik analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM.

Dengan dilakukannya pelatihan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan. Dengan demikian, UMKM dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Indonesia.

Selain itu pelatihan ini bertujuan membantu pemilik bisnis untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan, karena dalam pelatihan ini diajarkan cara mencatat dengan benar dan sistematis, dan juga diajarkan bagaimana membuat laporan keuangan bulanan, agar dapat memudahkan dalam membuat perencanaan keuangan dan strategi bisnis yang lebih matang dan efektif.

Pencatatan akuntansi harian maupun bulanan merupakan hal yang sangat penting dalam memantau arus kas juga kinerja keuangan usaha. Dengan melakukan pencatatan secara teratur, pemilik UMKM dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran yang terjadi setiap hari ataupun setiap bulan. Hal tersebut dapat memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan mempermudah

proses pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, pencatatan akuntansi juga dapat membantu menghindari kesalahan atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pelatihan pencatatan akuntansi sangat penting bagi pemilik UMKM agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar yang semakin kompetitif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi sebelum adanya pelatihan pencatatan akuntansi pada UMKM di kawasan Gemek Plaza, bahwa pencatatan akuntansi pada warung makan sadewa sudah menerapkan praktik akuntansi, tetapi tidak mencatat dalam bentuk tertulis dan spesifik bukti nyata. Memperoleh akses ke pembiayaan sehingga dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat. Pemilik usaha tersebut cenderung tidak memiliki gambaran yang jelas tentang keuangan bisnisnya dalam jangka panjang, karena hanya fokus pada pencatatan harian. Selain itu, rentan membuat kesalahan dalam pencatatan karena tidak memiliki sistem yang terstruktur.

Pencatatan keuangan bulanan sangat penting bagi pemilik bisnis, terutama bagi rumah makan yang hanya melakukan pencatatan harian. Dengan melakukan pencatatan bulanan, pemilik bisnis dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keuangan bisnisnya dalam jangka panjang, membuat perencanaan keuangan dan strategi bisnis yang lebih matang dan efektif, serta memantau pemasukan dan pengeluaran secara lebih efektif. Pelatihan ini juga dapat membantu pemilik bisnis dalam menghindari kesalahan pencatatan dan dalam menghadapi situasi keuangan yang sulit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). METODE PENELITIAN SURVEY. 87(1,2), 149–200.
- Dewi, F. A., Nadeak, T., Dewi, F. A., & Nadeak, T. (n.d.). AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH ( UMKM ) DESA DAYEUHLUHUR. 2(1), 1592–1598.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Luciana, L., & Gunawan, A. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan jual beli barang bekas (Studi kasus pada PD. XYZ). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 294–303. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/2517>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Muchid, A. (2017). penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan sak tanpa akuntabilitas publik (kasus pada ud.me bel novel .L DI BANYUWANGI. *Skripsi*.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal*



- Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226.  
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Nurussofiah, F. F., Islamiah, & Arifin, M. (2023). Pengembangan Usaha Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape Di Desa Kramatagung Probolinggo. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–21.  
<https://doi.org/10.58355/engagement.v2i1.13>
- Salatiga, J. D. (n.d.). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK USAHA KECIL DAN MENENGAH ( UKM ) BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ( SAK ETAP )*. 547–580.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan r&d*.
- Yuliatwati, N. L. R., & Yudiantara, I. G. A. P. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Dan Pengukuran Kinerja Keuangan Di Fortuna Handicraft. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13, 1332–1343.